

Modul Praktikum



PENDIDIKAN SENI TARI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN

ISLAM ANAK USIA DINI

IAIN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK

BANGKA BELITUNG

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Assalammu'alaikum wr. wb

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan pada ALLAH SWT, atas rizki dan karunia Nya sehingga Fakultas Tarbiyah IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dapat menyelesaikan buku pedoman praktikum Pendidikan Seni Tari untuk program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Praktikum merupakan salah satu bentuk upaya IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dalam memberikan fasilitas untuk mengembangkan keterampilan mengajar bagi mahasiswa.

Sebuah perguruan tinggi memiliki wewenang mempersiapkan calon lulusan untuk bisa terampil dan profesional sehingga diperlukan petunjuk yang jelas sebagai pedoman pada pelaksanaan praktikum. Dengan adanya buku pedoman praktikum ini diharapkan dapat mempermudah mahasiswa dalam proses pelaksanaan praktikum.

Semoga buku ini dapat bermanfaat dalam menunjang pelaksanaan praktikum pada khususnya dan pembangunan pendidikan pada umumnya.

Bangka, 29 Mei 2019
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Dr. Hadarah, M.Ag

Visi dan Misi Fakultas Tarbiyah
IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik
Bangka Belitung

VISI :

“Menjadi pusat pendidikan dan pengajaran yang professional, bermoral, dan berwawasan global, berbasis kearifan lokal.”

Misi :

1. Menciptakan Sarjana Pendidikan yang profesional, bermoral, dan berwawasan global, berbasis kearifan lokal melalui pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.
2. Menjalinkan kerja sama bidang pendidikan dengan pemerintah daerah, nasional, dan internasional untuk peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran serta mutu lulusan.
3. Melakukan inovasi dan pengembangan kurikulum Jurusan Tarbiyah secara periodik dan berkelanjutan.

TIM PENYUSUN

1. Sriyati Dwi Astuti, M.Pd.I
2. Abdi Susanto, M.Pd
3. Dr. Cakrawala, M.Pd.I
4. Dr. Noblana Adib, M.Pd.I
5. Dr. Andi Arif Rifa'I, M.Pd
6. Dwi Haryanti, M.Pd.I
7. Nurul Qomariah, M.Pd
8. Yurinda Withasari, M.Pd
9. Zonalisa Fhatri, M.Pd

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang.....	3
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Makalah.....	4
BAB II PEMBAHASAN.....	5
A. Strategi pembelajaran	5
B. Cara Memilih Strategi Pembelajaran.....	9
C. Gaya Mengajar.....	9
D. Gaya Belajar	12
BAB III PENUTUP	15
A. Kesimpulan	15
DAFTAR PUSTAKA	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengantar

Modul ini akan memuat materi Tari Nusantara. Tari Nusantara merupakan mata kuliah praktek yang diberikan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

Pada modul ini mahasiswa akan diajak untuk mempelajari tari Nusantara. Secara materi, pada modul ini akan membahas tentang apresiasi dan ekspresi tentang tari Nusantara (Tari Sulawesi/ Makasar dan Tari Bali), baik dari sisi teknik gerak, busana, serta tata riasnya. Agar Mahasiswa mempunyai gambaran dan pemahaman yang lengkap dan jelas terhadap materi mata kuliah ini, modul ini akan dilengkapi dengan media cetak yang berupa gambar-gambar tari-tarian.

Melalui modul ini, diharapkan mahasiswa dapat memahami dan mengenal bentuk-bentuk tari yang ada di daerah lain. Selain itu, mahasiswa dapat mengembangkan sesuai dengan potensi yang dimiliki serta dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

B. Petunjuk Penggunaan Modul

Mahasiswa perlu aktif dan kreatif di dalam mempelajari materi yang terdapat dalam modul ini. Apabila ada materi yang kurang dipahami segera didiskusikan dengan teman dan kemudian ditanyakan kepada dosen yang mengampu mata kuliah Tari Nusantara ini. Sementara itu, dosen diharapkan berperan aktif

sebagai fasilitator yang mendampingi para mahasiswa di dalam proses pembelajaran.

C. Kompetensi

Mahasiswa prodi PIAUD Fakultas Tarbiyah IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung harus memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria seorang calon pendidik, untuk itu, kompetensi yang harus dimiliki adalah:

1. Standar Kompetensi : Mahasiswa mampu menyajikan Tari Nusantara
2. Kompetensi Dasar :
 - a. Mahasiswa dapat melakukan Tari Batara
 - b. Mahasiswa dapat melakukan Tari Margapati

D. Tujuan Pembelajaran

Penulisan modul ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan sikap apresiatif mahasiswa, serta memberikan pengalaman mahasiswa untuk berekspresi tari daerah lain yang ada di nusantara ini. Modul ini penting untuk diberikan kepada mahasiswa agar mahasiswa memiliki pemahaman yang semakin mendalam tentang berbagai macam bentuk seni tari yang ada di berbagai daerah dengan berbagai macam bentuk dan gaya. Dengan demikian mahasiswa akan memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang jenis-jenis tari daerah di nusantara dengan berbagai aspeknya.

Untuk itu, pembahasan dalam modul ini meliputi dua macam bentuk tari yang ada di Sulawesi Selatan/Makasar (Tari Batara) dan yang ada di Bali (Tari Margapati).

BAB II

MATERI PEMBELAJARAN

A. Pengertian Tari

Telah kita ketahui bahwa seni tari merupakan salah satu cabang seni yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Sebagai warisan kebudayaan yang adiluhung, seni tari harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya sebagai cermin keluhuran bangsa. Tari merupakan alat ekspresi atau sebagai sarana untuk berkomunikasi seorang seniman kepada orang lain (penikmat). Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Tim Estetika (2000: 90), bahwa tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan gerak tubuh manusia sebagai alat ekspresi (Tim Estetika, 2000: 90). Sebagai alat ekspresi tari mampu menciptakan uraian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada di sekitarnya. Semua gerak yang ada di sekitar kita dapat dijadikan sebagai sumber gagasan gerak tari.

John Martin seorang penulis dan kritikus tari dari Amerika Serikat mengatakan bahwa, substansi baku tari adalah gerak, dan gerak merupakan pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Gerak merupakan media yang paling tua dari manusia untuk menyatakan keinginannya, atau dapat dikatakan pula bahwa gerak merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia.

Curt Sahch, seorang ahli sejarah musik dan sejarah tari dari Jerman, mengatakan bahwa tari adalah gerak yang ritmis. Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Corrie Hartong bahwa tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang.

Seorang ahli tari Jawa yaitu Pangeran Suryodiningrat mengatakan bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Definisi ini dipertajam oleh Soedarsono yang mengatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah.

Semua definisi yang dikemukakan pakar tari ini pada prinsipnya benar, karena kenyataan memang demikian tari itu dapat hidup karena jiwa dan perasaan manusia. Dengan arti kata lain, hidup dan tidaknya sebuah tarian tergantung bagaimana penari itu membawakan karakternya dalam menari.

Mencermati pengertian tari dari para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tari adalah ungkapan perasaan manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang indah. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa tari merupakan cabang seni yang mengandung dua unsur dasar yang sangat penting. Unsur-unsur tersebut adalah unsur ruang dan waktu.

Pemahaman ruang sebagai elemen tari memiliki hubungan dengan kekuatan-kekuatan motor penggerakannya, yaitu struktur ritmis dari pola gerakan yang terjadi dalam ruang itu (Sumandiyo, 2003: 23). Dikatakan pula bahwa ruang tari di dalamnya seorang penari dapat menciptakan suatu imaji dinamis. Menyadari kehadiran aspek ruang karena gerakan tubuh secara keseluruhan, sehingga merupakan komponen visual tari yang kuat.

Waktu dipahami sebagai faktor pengorganisir dalam setiap kegiatan. Tari dan aktivitas lain terjadi dalam waktu, dalam proses koreografi seorang penata tari harus sadar bahwa ia sedang menciptakan sebuah desain waktu. Ketika gerakan berlangsung berarti ada sebuah satuan waktu yang dibagi-bagi sesuai tujuannya (Sumandiyo, 2003: 50). Struktur waktu dalam tari dapat kita pahami adanya aspek

tempo, ritme, dan durasi. Tempo adalah cepat lambatnya penari dalam melakukan gerak, ritme merupakan panjang pendeknya ketukan dalam melakukan gerak, sedangkan durasi adalah lamanya penari dalam melakukan gerak.

1. Unsur-Unsur Seni Tari

Di antara anda adakah yang sudah tahu tentang unsur-unsur tari?. Anda pasti pernah melihat pertunjukan tari baik secara langsung maupun melalui media televisi. Apa yang anda amati dari penampilan tari tersebut? Mungkin anda pernah melakukannya untuk sekedar menggoyang-goyangkan badan anda sambil mendengarkan lagu. Nah, anda pasti merasakan setelah menggoyang-goyangkan badan ada sebuah gerakan. Gerak merupakan nyawa dari tari, untuk itu, tari terbentuk karena adanya gerak, ruang, dan waktu. Perpaduan gerak, ruang, dan waktu inilah yang dapat dikatakan sebagai tari. Coba sekarang anda perhatikan dan cermati uraian unsur-unsur tari di bawah ini.

a. Gerak Tari

Gerak merupakan medium utama dalam tari. Gerak tari adalah sebuah proses perpindahan dari satu sikap tubuh yang satu ke sikap tubuh yang lain. Dengan kenyataan tersebut maka gerak dapat dipahami sebagai kenyataan visual (Hidayat, 2005: 72). Gerak dalam tari dijadikan sebagai sarana mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman seniman (penari) kepada orang lain, maka tidak mengherankan apabila dikatakan bahwa gerak tari dapat dijadikan sebagai alat komunikasi seniman (penari). Kesan paling awal yang dapat dilihat pada saat melihat suatu pertunjukan tari adalah gerak. Gerak dalam tari merupakan gerakan-gerakan tubuh manusia yang telah diolah dan digarap dari gerak wantah (gerak yang biasa dipakai sehari-hari) menjadi suatu gerak yang tidak wantah. Penggarapan gerak tari

tersebut dinamakan *stilisasi* (diperhalus) atau *distorsi* (dirombak) (Supardjan, 1982: 8). Dari hasil pengolahan suatu gerakan atau gerak yang telah mengalami *stilisasi* atau *distorsi* inilah lahir dua jenis gerak tari yaitu gerak murni (*pure movement*) dan gerak maknawi (*gesture*). Gerak Murni adalah gerak yang hanya mempunyai unsur keindahan saja tanpa mengandung makna, maksud, atau arti tertentu. Sedangkan Gerak Maknawi adalah gerak yang mengandung arti yang jelas.

b. Ruang

Apakah anda pernah melihat pertunjukan tari di gedung, atau pendapa, bahkan mungkin di lapangan? Kalau sudah pernah, itulah yang dinamakan ruang tari untuk pertunjukan atau ruang pentas. Ruang merupakan unsur pokok tari yang menentukan terwujudnya suatu gerak. Tanpa adanya ruang mustahil jika suatu gerak akan lahir. Ruang di dalam tari, selain ruang untuk pertunjukan juga ada ruang yang diciptakan oleh penari. Lebih jelasnya sebaiknya cermati terlebih dahulu penjelasan di bawah ini.

- 1). Ruang pentas atau tempat penari melakukan gerak, merupakan wujud ruang secara nyata sebagai area yang dilalui oleh penari saat melakukan gerak. Tempat untuk bergerak dalam pengertian harafiah adalah panggung atau tempat pertunjukan tari, baik panggung tertutup maupun panggung terbuka. Setelah anda memahami tentang ruang sebagai tempat pertunjukan atau tempat pentas, maka ada baiknya anda juga harus mengetahui tentang ruang yang diciptakan oleh penari. Coba cermati terlebih dahulu mengenai penjelasan tentang ruang yang diciptakan oleh penari di bawah ini.
- 2). Ruang yang diciptakan oleh penari adalah tempat untuk bergerak yang bersifat *imajinatif*. Untuk memahami ruang yang bersifat *imajinatif* yang tercipta karena arah gerak penari adalah batas yang paling jauh yang dapat dijangkau oleh

tangan dan kaki penari dalam posisi tidak berpindah tempat. Misalnya pada saat menari dengan kedua tangan mentang, sejauh tangan yang mentang itulah yang dimaksud dengan ruang yang diciptakan oleh penari, atau menari dengan angkatan kaki, setinggi angkatan kaki itulah yang dimaksud dengan ruang yang diciptakan oleh penari.

c. Waktu

Anda pernah melihat pertunjukan tari yang penampilannya lama? Atau bahkan hanya sebentar? Kira-kira berapa menit pertunjukan tari yang pernah anda lihat dalam satu tampilan? Durasi waktu yang dibutuhkan dalam satu tampilan tari ada bermacam-macam. Ada satu tarian yang ditampilkan membutuhkan waktu 5 menit, 6 menit, atau 7, 8, 9, 10, dan bahkan sampai ada yang satu tarian menggunakan waktu 2 jam, seperti tari bedaya yang ada di dalam kraton misalnya. Nah sekarang anda cermati mengapa tari harus menggunakan durasi waktu? Ya, waktu tentunya penting dalam pertunjukan tari, karena tari harus mempunyai batas waktu tertentu. Misalnya tari untuk anak-anak tidak mungkin menggunakan waktu yang lama, jadi dengan adanya waktu maka pementasan tari akan menjadi tertata dan terorganisir.

Waktu dapat dipahami sebagai faktor pengorganisir dalam setiap kegiatan. Dalam aktivitas pembuatan karya tari seorang penata tari harus sadar bahwa ia sedang menciptakan sebuah desain waktu. Ketika gerakan berlangsung berarti ada sebuah satuan waktu yang dibagi-bagi sesuai tujuannya. Waktu berkaitan dengan *ritme* tubuh dan *ritme* lingkungan. Di dalam unsur waktu ada dua faktor yang sangat penting yaitu *tempo* dan *ritme*.

Tempo dapat dipahami sebagai cepat lambatnya penari dalam melakukan gerak. Misalnya gerakan yang dilakukan dalam *tempo* yang cepat dapat

memberikan kesan aktif dan menggairahkan, sedangkan gerakan lambat akan memberikan kesan tenang, agung, atau bahkan membosankan. Contoh gerakan melangkah, bertepuk tangan yang selesai pada hitungan 1, 2, 3, dan 4 dilakukan lambat kemudian menjadi gerakan cepat, demikian sebaliknya dari cepat ke lambat.

Ritme dalam gerak tari menunjukkan panjang pendeknya ketukan dalam melakukan gerak atau cepat lambatnya setiap gerakan yang dapat diselesaikan oleh penari. Misalnya melakukan gerak sesuai dengan ketukan musik pengiringnya, seperti gerak melangkah, bertepuk tangan atau membuat rangkaian gerak yang selesai pada hitungan ke 2, 4, 6 dan seterusnya atau gerak ukel yang selesai pada setiap hitungan 4 dan 8 (Yuliani Parani).

Untuk memperdalam pemahaman anda mengenai materi di atas, kerjakan latihan berikut:

1. Apa yang disebut tari menurut Pangeran Suryadiningrat?
2. Gerak seperti apa yang dimaksud dengan gerak sebagai unsur tari?
3. Beri contoh yang termasuk gerak murni dan gerak maknawi!
4. Jelaskan yang dimaksud dengan stilisasi dan distorsi!
5. Coba anda lakukan gerak berjalan sesuai dengan tempo yang cepat!

2. Fungsi Seni Tari

Dalam pemahaman umum, seni sering diartikan hanya sebagai hiburan. Konotasi inilah yang perlu kita perluas jangkauannya, tidak hanya sebagai media hiburan. Seni dalam pemahaman yang lebih kompleks dapat merupakan sarana legitimasi, ketika seni itu berada di dalam istana (kraton).

Soedarsono mengemukakan bahwa fungsi utama (primer) pertunjukan ada tiga yaitu, fungsi tari sebagai sarana Upacara Ritual, fungsi tari sebagai Hiburan Pribadi, dan fungsi tari sebagai Seni Pertunjukan.

1). Fungsi Tari Sebagai Upacara Ritual

Fungsi tari sebagai sarana upacara ritual, berlangsung pada masa ketika peradaban manusia masih sangat terbelakang. Kehidupan kesenian waktu itu belum mengenal adanya instrument musik, busana, dan gerak seperti kesenian pada masa kini. Kecenderungan seni ritual masa lalu lebih menekankan pada misi dari pada fisik atau bentuk. Tidak mengherankan kalau bentuk seni ritual untuk pemujaan masih sangat sederhana, baik aspek gerak, iringan, tata rias dan tata busananya, maupun dekorasi sebagai setting pertunjukan. Biasanya tari untuk upacara ritual ini menyangkut perseorangan, seluruh keluarga, seluruh desa, bahkan melibatkan Negara, dan dilaksanakan pada saat akan dimulainya suatu peristiwa. Misalnya peristiwa kelahiran, kematian, bercocok tanam, berburu, minta hujan, akan pergi ke medan perang, dan sebagainya. Upacara merupakan suatu tindakan atau serangkaian tindakan yang dilakukan menurut adat kebiasaan atau keagamaan yang menandai kesakralan suatu peristiwa. Tindakan tersebut biasanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, lingkungan, alam, serta penguasa. Seni tari untuk keperluan ritual harus memiliki kaidah-kaidah yang sudah ditentukan.

Ada beberapa Kaidah-kaidah pada penyelenggaraan tari ritual yaitu:

- a. Tari harus diselenggarakan pada tempat yang terpilih, biasanya tempat yang dianggap sakral. Misalnya di *pendhapa* utama istana kerajaan di Jawa seperti *Bangsal Sasana Sewaka* di istana Surakarta, *Bangsal Kencana* di istana Yogyakarta, *pura* di Bali, sedangkan di Biak Irian Jaya tari sacral dipentaskan di perempatan jalan atau *oma waita* (rumah untuk menari), dan sebagainya.

- b. Harus diselenggarakan pada saat yang terpilih, sesuai dengan maksud dan tujuan dari ritual tersebut. Misalnya di istana Surakarta maupun istana Yogyakarta biasanya sehari setelah Hari Penobatan Raja baru atau pada saat *jumenengan* raja (ulang tahun raja), di Bali pada saat *purnama kapat* atau purnama bulan ke empat pada hari raya *galungan*, hari raya *nyepi*, hari raya *odalan*, dan sebagainya.
- c. Ditarikan oleh penari-penari terpilih, pada umumnya mereka yang dianggap suci atau yang dalam keadaan “tidak kotor”. Misalnya gadis kecil yang belum datang bulan, gadis dewasa yang dalam keadaan tidak datang bulan, pria yang belum menikah yang dianggap masih suci.
- d. Biasanya memerlukan seperangkat sesaji. Sesaji bisa sederhana dan bisa pula sangat banyak jumlah dan macamnya.
- e. Tidak ada penonton, sebab yang hadir dalam upacara tersebut dianggap sebagai peserta upacara atau jamaah.

Beberapa contoh tari yang berfungsi sebagai upacara ritual adalah tari *Bedaya Ketawang* (Surakarta), tari *Bedaya Ketawang* merupakan tari sakral yang dipentaskan setahun sekali pada setiap tanggal 2 *ruwah* (Jawa) sebagai upacara penobatan raja. Tari *Seblang* di Jawa Timur sebagai upacara ritual kesuburan, tari *Mapeliang* dari Sulawesi sebagai upacara kematian.

2). Sebagai Hiburan Pribadi

Fungsi tari sebagai hiburan pribadi merupakan salah satu cara manusia untuk melampiaskan perasaan gembira baik sendiri, bersama-sama, atau berpasangan. Manusia dalam hidupnya akan selalu membutuhkan suatu penyegaran rohani untuk mengimbangi suatu kegiatan yang rutinitas. Oleh karena itu, melalui kegiatan menari maka bisa menghibur dirinya sendiri sekaligus menghibur orang lain. Ungkapan

kegembiraan yang disalurkan lewat gerak bebas dan ritmis inilah yang melahirkan tari hiburan pribadi. Tari hiburan tidak terikat oleh kaidah-kaidah seperti yang terdapat pada tari yang berfungsi sebagai tari upacara ritual. Tari sebagai sarana hiburan digunakan dalam rangka memeriahkan suasana pesta perkawinan, khitanan, syukuran, peringatan hari-hari besar nasional, peresmian gedung, dan lain sebagainya.

Contoh-contoh tari hiburan adalah: tari Tayub dari Jawa Tengah, tari Lenggeran dari Banyumas, tari Gandrung Banyuwangi, tari Janggrungan, dan tari Tandakan dari Jawa Timur, tari Gandrung dari Lombok dan Bali, dari Jawa Barat tari Ketuk Tilu, tari Bangreng, tari Longser, tari Ronggeng Gunung, tari Jaepongan.

Di Sumatra Barat ada tari Serampang Duabelas, tari rai-rai di Lahat, tari Andum di Bengkulu, tari Lenso dari Maluku, tari Joged dari Bali, tari Giring-giring dari Kalimantan, tari Bedana dan tari Sebambangan dari Lampung, tari Maminang dari Nusa Tenggara Timur, tari Maengket dari Sulawesi Utara, dan sebagainya. Banyak tari hiburan yang apabila dilacak asal usulnya, ternyata berakar dari tari upacara. Terutama upacara yang berkaitan dengan kesuburan, baik kesuburan tanaman maupun kesuburan mempelai yang sedang melaksanakan upacara pernikahan.

3). Sebagai Seni Tontonan/Pertunjukan.

Tari sebagai seni tontonan atau seni pertunjukan ini lebih mengarah kepada bentuk santapan estetis, yang akan lebih banyak memberi hiburan kepada penikmatnya. Fungsi seni tari sebagai tontonan merupakan tarian yang disajikan secara khusus dan sudah dikemas serta dipersiapkan menjadi sebuah tari bentuk yang telah melewati suatu proses penataan, baik gerak tarinya maupun musik iringannya sesuai dengan kaidah-kaidah artistiknya. Tari tontonan biasanya disajikan pada acara pertunjukan untuk kemasan wisata, untuk penyambutan tamu penting

atau pejabat, dan pertunjukan dalam rangka festival seni. Berkaitan dengan hal tersebut, maka prinsip-prinsip artistik dari seni pertunjukan sangat diperlukan dalam menggarap sebuah bentuk tari yang memang sengaja akan dipertontonkan. Prinsip-prinsip artistik tersebut meliputi irama, keseimbangan, pengulangan, variasi, kontras, transisi, urutan, klimaks, proporsi, dan harmoni.

3. Gaya Tari

Gaya tari adalah sifat pembawaan yang menyangkut cara-cara bergerak tertentu yang merupakan ciri pengenal dari gaya yang bersangkutan (Sedyawati, 1981 : 4). Berbagai gaya tari dengan berbagai aspeknya banyak terdapat di nusantara. Di Indonesia dapat dengan mudah dibedakan antara gaya tari daerah satu dengan daerah yang lain. Dengan demikian sedikit banyak akan diketahui asal tari dari daerah tertentu yang dapat diidentifikasi dari salah satu aspek kehidupan masyarakatnya. Dalam modul ini akan diuraikan dua contoh tari dari gaya daerah tertentu yang dipahami sebagai materi pembelajaran bagi mahasiswa, yaitu tari Batara dari Sulawesi Selatan/Makasar dan tari Margapati dari Bali.

B. Tari Nusantara

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari adalah calon guru. Salah satu sub kompetensi guru seni tari adalah memahami dan menguasai tari nusantara. Adapun indikator dari sub kompetensi tersebut adalah

1. Mampu menjelaskan tentang tari nusantara
2. Mampu menarikan satu bentuk tari nusantara

Berdasarkan indikator dari sub kompetensi tersebut, maka dalam modul dengan materi Tari Nusantara ini diuraikan tentang tari Nusantara yaitu Tari Batara dari Sulawesi Selatan tepatnya dari Makasar serta Tari Margapati dari Bali.

Pada Modul ini mahasiswa akan diajak belajar tentang seni tari. Secara materi, pada modul ini membahas tentang Tari Nusantara yaitu Tari dari Sulawesi Selatan/Makasar yaitu Tari Batara dan Tari Dari Bali yaitu Tari Margapati. Melalui modul ini mahasiswa juga diajak berperan aktif dalam mengekspresikan diri dan berkreasi.

Agar mahasiswa mempunyai gambaran dan pemahaman yang lengkap dan jelas terhadap materi pembelajaran, modul ini dilengkapi dengan media cetak yang berupa gambar-gambar tari-tarian.

Setelah mahasiswa mempelajari materi yang ada di dalam modul ini, diharapkan mahasiswa dapat menguasai dan dapat mengembangkan gagasan, kreativitas, sensitivitas, sesuai dengan potensi yang dimiliki, Mudah-mudahan dengan upaya yang sungguh-sungguh mahasiswa akan berhasil mencapai kompetensi yang diharapkan.

C. KEGIATAN BELAJAR 1

Pada modul ini mahasiswa akan diajak untuk mempelajari Tari Nusantara yaitu tari Batara. Materi yang terdapat pada modul ini akan mengantarkan mahasiswa memiliki kemampuan dan pemahaman terhadap Tari Batara.

Setelah mahasiswa mempelajari modul ini diharapkan dapat

1. Menjelaskan tentang tari Batara
2. Menyajikan Tari Batara

Uraian Materi

1. Pengertian Tari Batara

Tari Batara merupakan bentuk tari tunggal yang hidup dan berkembang di Sulawesi Selatan (Makasar). Namun demikian, walaupun Tari Batara merupakan tari tunggal tetapi bisa ditarikan secara kelompok dengan harapan jumlah penari tiga orang atau 5 orang yang terpenting jumlah penari ganjil.

Tari Batara diciptakan pada tahun 1971, oleh seorang pakar tari yang sudah cukup terkenal di Makasar yaitu Ibu Dra. Munasih Najamuddin. Tari ini tercipta karena terinspirasi dari kegelisahan kehidupan para perempuan ningrat dari berbagai kerajaan yang ada di wilayah Makasar. Dengan terciptanya karya Tari Batara ini harapannya adalah untuk memberi arahan dan ketenangan jiwa bagi anak didik.

Oleh karenanya, Tari Batara ini pada pertengahan tahun 1971 menjadi tarian wajib dipelajari dan masuk dalam kurikulum tingkat SD sampai SMP. Fungsi Tari Batara adalah sebagai tari penyambutan, yang penyajiannya menggunakan waktu kurang lebih lima menit.

2. Ragam Gerak Tari Batara

Ditinjau dari aspek tarinya maka aspek gerak secara nyata merupakan elemen dasar yang paling dominan pada tari. Gerak sebagai medium pokok dalam tari benar-benar digarap dengan sangat bervariasi, sehingga menghadirkan gerak-gerak yang halus mengalir, keras, dan sebagainya. Demikian halnya gerak tari pada Tari Batara, gerak Tari Batara dilakukan dengan gerakan-gerakan yang halus lemah gemulai. Namun demikian gerak yang halus dan lemah gemulai pada Tari

Batara tersebut disajikan dengan perasaan gembira, hal ini dikarenakan fungsinya sebagai tari penyambutan.

Adapun perbendaharaan gerak yang digunakan pada tari Batara adalah sebagai berikut:

- a. Sikap awal : kaki kanan berada di depan kaki kiri, tangan kanan posisi menekuk di depan pusar, tangan kiri menjepit kain sarung di samping kiri.
- b. Srisik maju 1 x 8 dengan posisi tangan tetap
- c. Nyudut kanan: kaki kanan maju dengan badan didorong ke depan, posisi tangan tetap, kaki kanan di tarik ke belakang arah badan kembali ke depan.
- d. Sikap awal: kedua tangan membuka posisi menekuk (siku-siku) di depan badan dengan tangan kanan lebih tinggi.
- e. Jengkeng dengan posisi kaki kanan di depan, kaki kiri di belakang; maju kaki kanan dorong badan ke sudut kanan, kembali depan,
- f. Ukel ke kiri di bawah, tarik kedua tangan ukel di sudut kanan atas, tangan turun
- g. Ukel ke kanan bawah, ukel nyudut ke kiri atas, tangan turun pelan-pelan
- h. Sembah
- i. Nyudut ke kanan dengan posisi tangan tetap nyembah
- j. Kembali ke tengah posisi tangan tetap
- k. Mbuka kedua tangan langsung – berdiri tangan tetap dalam posisi nyembah
- l. Berdiri tangan tetap nyembah
- m. Jalan renjang-renjang 4 x (ke kanan-ke kiri-ke kanan-ke kiri), mundur
- n. Belok putar ke kanan dengan (tangan posisi tertutup)miring serong 1-8 kembali hadap depan, balas ke kiri dengan posisi balasannya 1-8 kembali hadap depan.

- o. Nyereksek ke samping kiri dulu, gerak ini dilakukan 5 x (kiri-kanan-kiri-kanan-kiri)
- p. Ukel atas kanan kaki kanan maju, mundur, balas ke kiri mundur.
- q. Srisig maju sembah
- r. Renjang2 mundur 4 x
- s. Srisig maju sembah
- t. Renjang2 cepat
- u. Nebas ke atas, putar ke kanan mengarah ke belakang-belok kanan hadap depan- tepuk2 4x
- v. Ukel atas mundur 1 kali
- w. Bukak2 samping (kanan-kiri-kanan-kiri)
- x. Ukel atas ke kanan mundur, ukel atas kiri mundur
- y. Srisig maju-sembah
- z. Renjang2 (4x)
- aa. Srisig maju-sembah
- bb. Renjang2 cepat
- cc. Nebas maju ke depan 1x8, belok kanan hadap belakang
- dd. Tepuk2 3x
- ee. Ukel atas, balik hadap depan tangan kiri di atas, tangan kanan di depan dada ukel
- ff. Srisig masuk

Struktur Penyajian Tari Batara

- a. Sikap awal : kaki kanan berada di depan kaki kiri, tangan kanan posisi menekuk di depan pusar, tangan kiri mentang menjepit sarung di samping kiri.



- b. Srisik maju 1 x 8 dengan posisi tangan tetap, berhenti leyek ke kiri toleh ke kiri. **Keterangann:** gambar sama dengan yang di atas
- c. Nyudut kanan: kaki kanan maju dengan badan didorong ke depan, posisi tangan tetap, kaki kanan di tarik ke belakang arah badan kembali ke depan. Berat badan terletak pada kaki yang di depan.



d. Sikap Jengkeng: kedua tangan membuka posisi menekuk (siku-siku) di depan



e. Jengkeng dengan posisi kaki kanan di depan, kaki kiri di belakang; maju kaki kanan dorong badan ke sudut kanan, kembali depan



- f. Ukel tumpang tali ke kiri di bawah , tarik kedua tangan ukel di sudut kanan atas, pandangan ke kanan, tangan pelan-pelan turun ke bawah.



- g. Ukel tumpang tali ke kanan bawah, ukel nyudut ke kiri atas, tangan turun pelan-pelan



- h. Sembahaan, tetap dalam posisi jengkeng, kedua tangan menyembah



- i. Nyudut ke kanan dengan posisi tangan tetap nyembah
- j. Kembali ke tengah posisi tangan tetap
- k. Mbuka kedua tangan langsung – berdiri tangan tetap dalam posisi nyembah
- l. Berdiri tangan tetap nyembah



m. Jalan renjang-renjang 4 x (ke kanan-ke kiri-ke kanan-ke kiri), mundur



n. Belok putar ke kanan dengan (tangan posisi tertutup)miring serong 1-8 kembali hadap depan, balas ke kiri dengan posisi balasannya 1-8 kembali hadap depan.



o. Nyereksek ke samping kiri dulu, gerak ini dilakukan 5 x



p. Ukel atas kanan kaki kanan maju, mundur, balas ke kiri mundur.

q. Srisig maju sembah

r. Renjang2 mundur 4 x



s. Srisig maju sembah

t. Renjang2 cepat



u. Nebas ke atas, putar ke kanan mengarah ke belakang



v. belok kanan hadap depan- tepuk2 4x



w. Tumpang tali Ukel atas mundur 1 kali



- x. Bukak2 samping (kanan-kiri-kanan-kiri) gerakan ini dilakukan empat kali.



y. Ukel tumpang tali bergantia, atas ke kanan mundur, ukel atas kiri mundur



z. Srisig maju-sembah

aa. Renjang2 mundur (4x)



bb. Srisig maju-sembah

cc. Renjang2 cepat



dd. Nebas maju ke depan 1x8, belok kanan hadap belakang



ee. Tepuk2 3x



ff. Ukel atas, balik hadap depan tangan kiri di atas, tangan kanan di depan dada
ukel

gg. Srisig masuk



3. Tata Rias dan Tata Busana Tari Batara

Tata rias memiliki peranan penting dalam sebuah pertunjukan tari. Seperti yang dikatakan Harymawan (1988:14) bahwa tata rias seni digunakan bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah para penari. Berkaitan dengan tata rias, tata busana juga merupakan rangkaian dari tata rias.

Tata busana adalah perlengkapan yang dikenakan dalam pentas, oleh karenanya busana merupakan aspek yang cukup penting dalam pertunjukan khususnya seni tari. Busana yang baik bukan hanya sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari, tetapi merupakan suatu penun keindahan ekspresi serta secara simbolik bisa menggambarkan perwatakan atau karakter tari yang dibawakan oleh penari.

Tata rias yang digunakan pada Tari Batara adalah tata rias cantik, adapun tata busana yang digunakan pada tari Batara adalah mengacu pada busana tradisi Sulawesi Selatan (Makasar). Adapun rincian tata rias dan tata busanya tari Batara sebagai berikut:



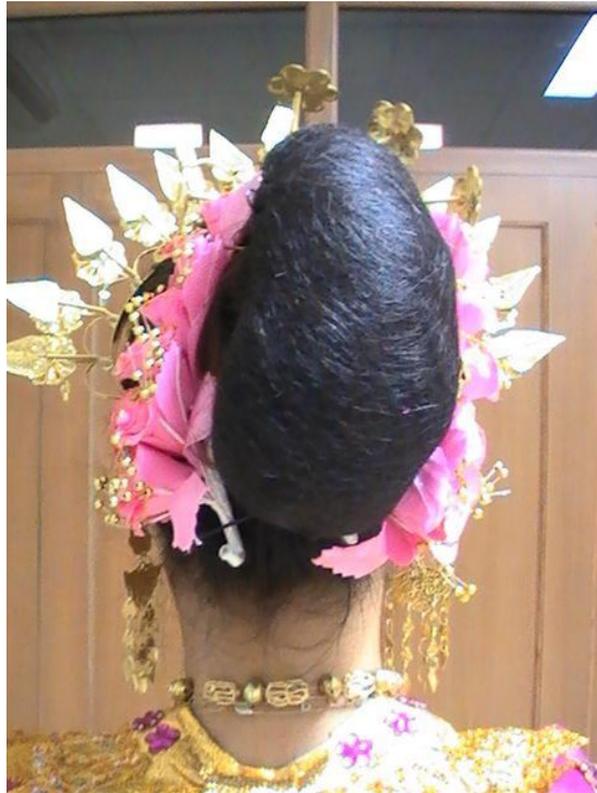
Tata Rias dan Tata Busana dilihat dari depan



Tata Rias dan Tata Busana dilihat dari samping



Tata Busana dilihat dari belakang



Bentuk Sanggul pada Tari Batara

4. Iringan Tari Batara

Secara umum iringan dalam tari sangat erat hubungannya satu sama lain. Walaupun fungsinya sebagai sarana bantu, namun iringan di dalam tari merupakan sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Ritme iringan dapat ditampilkan kontras dengan penampilan gerak sehingga hal tersebut akan lebih menguatkan ekspresi tari. Hal ini cukup beralasan karena selain dapat menghidupkan suasana, iringan tari juga mempunyai peranan untuk menyampaikan maksud dari setiap gerakan. Sebagaimana dikatakan oleh Murgiyanto bahwa iringan tari dapat menciptakan suasana karena memiliki unsur ritme, nada, melodi, dan harmoni sehingga dapat menimbulkan kualitas emosional yang dapat menciptakan suasana rasa sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sebuah tarian (Murgiyanto, 1986: 132).

Hal ini menunjukkan bahwa iringan sangat dibutuhkan kehadirannya dalam sebuah pertunjukan tari.

Ada perbedaan pokok sistem pengajaran tari Sulawesi dan tari Jawa. Pengajaran tari Jawa menggunakan hitungan yang disesuaikan dengan Irama *gong*, *kenong*, dan *kempul*. Sedangkan tari Sulawesi (Tari Batara) ini lebih pada rasa musikal, ini dikarenakan musik pengiringnya hanya menggunakan *kendang ketipung*, *seruling*, dan *kecapi*, sehingga tidak ada secara khusus penulisan notasi iringannya.

Rangkuman

Tari Batara hidup dan berkembang di Sulawesi Selatan (Makasar), diciptakan pada tahun 1971, oleh seorang pakar tari yang sudah cukup terkenal di Makasar yaitu Ibu Dra. Munasih Najamuddin. Gerak tari yang terdapat pada materi tari Batara ini adalah gerak yang banyak terdapat pada tari secara umum dan sebagai dasar dari ragam-ragam gerak tari selanjutnya. Gerak-gerakannya halus dan lemah gemulai tetapi disajikan dengan rasa gembira, karena Tari Batara ini merupakan tari penyambutan. Tata rias dan tata busana menggunakan rias cantik. Sedangkan iringan yang digunakan ada tiga instrumen yang dimainkan yaitu *kendang ketipung*, *seruling*, dan *kecapi*,

Tugas/Latihan

Untuk memperdalam pemahaman mahasiswa berkaitan dengan uraian materi tersebut di atas, kerjakan latihan berikut.

- 1). Berasal dari manakah Tari Batara?
- 2). Siapa pencipta Tari Batara?

- 3). Tari Batara diciptakan pada tahun berapa?
- 4). Tari batara menggunakan tata rias apa?
- 5). Bagaimanakah tata busana pada tari Batara?
- 6). Bagaimanakah gerak-gerak tari Batara?
- 7). Alat instrumen apa saja yang digunakan untuk mengiringi tari Batara?
- 8). Menggunakan waktu berapa untuk penyajian tari Batara?
- 9). Tari Batara sebaiknya ditarikan oleh berapa orang?
10. Tari Batara termasuk jenis tari apa?

D. KEGIATAN BELAJAR 2

Materi pada kegiatan belajar 2 merupakan lanjutan dari materi kegiatan belajar 1. Pada modul ini mahasiswa akan diajak untuk mempelajari Tari Nusantara yaitu tari Margapati. Materi yang terdapat pada modul ini akan mengantarkan mahasiswa memiliki kemampuan dan pemahaman terhadap Tari Margapati.

Setelah mahasiswa mempelajari materi ini diharapkan dapat

3. Menjelaskan tentang tari Margapati
4. Menyajikan Tari Margapati

Uraian Materi

1. Pengertian Tari Margapati

Tari Margapati merupakan bentuk tari tunggal yang hidup dan berkembang di Bali. Tari ini merupakan salah satu bentuk tari yang ada di Bali yang mempunyai karakteristik yang khas, baik dalam hal gerak, iringan, tata rias, tata busana, maupun estetikanya. Tari Bali memiliki ciri-ciri gerak yang sangat dinamis, dengan banyak menggunakan desain atas pada sikap tangan, gerak seledet (gerakan mata)

merupakan ciri khas tari Bali yang tidak dimiliki oleh tari daerah lainnya. Irama pada iringan sangat dinamis kadang keras, kadang menghentak, tetapi kadang lembut mengalun.

Tari Margapati termasuk tari kreasi baru yang diciptakan pada tahun 1942, oleh I Nyoman Kaler. Tari Margapati menggambarkan gerak-gerik binatang yang sedang menunggu mangsanya. Ragam-ragam gerak yang terdapat pada tari Margapati ini menggunakan ragam gerak putra manis.

2. Ragam Gerak Tari Margapati

Ditinjau dari aspek tarinya maka aspek gerak secara nyata merupakan elemen dasar yang paling dominan pada tari. Gerak sebagai medium pokok dalam tari benar-benar digarap dengan sangat bervariasi, sehingga menghadirkan gerak-gerak yang halus mengalir, keras, dan sebagainya. Demikian halnya gerak tari pada Tari Margapati, gerak Tari Margapati dilakukan dengan gerakan-gerakan yang lincah dan dinamis.

Adapun perbendaharaan gerak yang digunakan pada tari Margapati adalah sebagai berikut:

- a. Agem kanan
- b. Gandang-gandang
- c. Mungkah lawang
- d. Ngunjal angkihan
- e. Miles
- f. Gandang uri
- g. Ngalier
- h. Ngengget

- i. Luk nyelimat
- j. Ulap-ulap
- k. Gelatik nuut papah
- l. Ngutek
- m. Ngotak leher
- n. Nyeregseg
- o. Ngumbang ombak segara
- p. Angsel
- q. Tanjak ngandang
- r. Nyakup bawa.

Struktur Penyajian Tari Margapati

- a. Agem Kanan, tanjak kaki kiri, kedua tangan membuka, badan condong ke kanan, pandangan ke depan.



- b. Gandang-gandang: jalan ke belakang dengan tendangan kaki, badan leyek bergantian, tangan kiri di atas kepala, tangan kanan mentang, dilakukan bergantian



- c. Mungkah Lawang: agem kanan, kedua tangan dibuka ke samping dengan irama perlahan-lahan



d. Ngunjal Angkihan

e. Miles: kaki kanan diangkat badan doyong ke kanan, tangan kanan mlumah, tangan kiri didorong, dilakukan bergantian



f. Gandang Uri

g. Ngalier, dengan ikap agem, kedua tangan digerakan disertai dengan leher dan mata ngeliyer.



- h. Ngenget
- i. Luk Nyelimat
- j Ulap-ulap, dilakukan dalam posisi agem, kedua tangan ulap-ulap di atas kepala, dengan pandangan mengarah pada satu titik.



- k. Gelatik nuut Papah, jalan ke samping kanan, dengan kedua tangan digerakkan, bergantian.



l. Ngutek

m. Ngitak leher

n. Nyereseg: geser ke kanan dan ke kiri bergantian, kedua tangan yang satu di bawah yang satunya di atas, dilakukan bergantian.



o. Ngumbang Ombak Segara: dilakukan dengan berjalan putar cepat, posisi badan tetap mendak, tangan kiri mentang pegang kain, tangan kanan nekuk nyiku.



- p. Angsel: tangan kanan mutar telapak tangan menghadap ke atas, tangan kiri mendorong, kaki kanan diangkat, badan condong ke kanan.



- q. Tanjak Ngandang

- r. Nyakup Bawa: posisi badan agem, kedua tangan berdekatan, biasanya dilakukan pada akhir sebuah tari.



3. Tata Rias dan Tata Busana Tari Margapati

Tata rias yang digunakan pada Tari Margapati adalah mempertebal garis-garis wajah, adapun tata busana yang digunakan pada tari Margapati adalah mengacu pada busana tradisi Bali. Adapun rincian tata rias dan tata busana dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Tata rias dilihat dari depan



Tata rias dilihat dari samping



Tata busana secara keseluruhan



Perhiasan yang digunakan pada tari Margapati



Kain panjang prada yang digunakan pada tari Margapati



Angkin untuk penutup badan pada tari Margapati

4. Iringan Tari Margapati

Iringan tari yang digunakan pada tari Margapati menggunakan seperangkat gamelan Bali. Iringan tari Bali memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Irama pada iringan sangat dinamis kadang keras, kadang menghentak, tetapi kadang lembut mengalun.

Rangkuman

Tari Margapati adalah tari yang hidup dan berkembang di Bali. Tari Margapati merupakan tari kreasi baru yang diciptakan pada tahun 1942, oleh I Nyoman Kaler. Gerak tari yang terdapat pada materi tari Margapati ini adalah gerak yang banyak terdapat pada tari Bali secara umum dan sebagai dasar dari ragam-ragam gerak tari selanjutnya. Gerak-gerakannya lincah dan dinamis, karena tari Margapati ini menggambarkan binatang yang sedang menunggu mangsanya.

Tugas/Latihan

Untuk memperdalam pemahaman mahasiswa berkaitan dengan uraian materi tersebut di atas, kerjakan latihan berikut.

- 1). Berasal dari manakah Tari Margapati?
- 2). Siapa pencipta Tari Margapati?
- 3). Tari Margapati diciptakan pada tahun berapa?
- 4). Tari Margapati menggunakan tata rias apa?
- 5). Bagaimanakah tata busana pada tari Margapati?
- 6). Bagaimanakah gerak-gerak tari Margapati?
- 7). Alat instrumen apa saja yang digunakan untuk mengiringi tari Margapati?
- 8). Menggunakan waktu berapa untuk penyajian tari Margapati?
- 9). Tari Margapati menggambarkan apa?
10. Menurut bentuknya tari Margapati termasuk jenis tari apa?

BAB III

EVALUASI

A. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa dalam mempelajari materi dalam modul ini. Dengan mengetahui seberapa jauh pemahaman mahasiswa terhadap materi modul ini, maka benang merah yang bisa kita perhatikan adalah untuk dipikirkannya tindak lanjutnya dalam pembuatan modul yang akan datang. Untuk itulah, evaluasi penting untuk dilaksanakan.

B. Materi Evaluasi

Soal latihan

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang tersedia.

1. Tari Margapati menggambarkan adalah
 - a. Orang yang sedang berburu
 - b. Binatang yang sedang menunggu mangsanya
 - c. Seorang pria yang sedang menginjak remaja
 - d. Ketiganya benar

2. Tari Batara berfungsi untuk

a. Penyambutan	c. Upacara
b. Bersenang-senang	d.. ketiganya benar

3. Tari Batara terdapat di

a. Kalimantan	c. Jawa Tengah
---------------	----------------

b. Bali

d. Makasar

4. Tari Nusantara yang berfungsi untuk penyambutan adalah tari.....

a. Tari Margapati

c. Tari Pakarena

b. Tari Batara

d. ketiganya salah

5. Ragam gerak tari yang digunakan pada tari Margapati adalah

a. Ragam gerak tari putri manis

c. Ragam gerak putra gagah

b. Ragaam gerak putra manis

d. ketiganya salah

Lengkapilah dengan isian yang benar

1. Tari Batara merupakan bentuk tari.....
2. Tari Batara diciptakan oleh
3. Tari Batara diciptakan pada tahun.....
4. Tari Batara tercipta karena terinspirasi oleh.....
5. Tari Batara hidup dan berkembang di.....
6. Tari Batara berfungsi sebagai.....
7. Tari Margapati dari.....
8. Tari Margapati diciptakan pada tahun.....
9. Tari Margapati diciptakan oleh
10. Tari Margapati menggambarkan

Jawablah soal berikut ini

1. Sebutkan ragam gerak yang ada pada tari Batara!
2. Sebutkan ragam gerak yang ada pada tari Margapati!
3. Praktekkan ragam gerak Tari Batara sesuai dengan iringan!
4. Praktekkan ragam gerak Tari Margapati sesuai dengan iringan!

Coba diskusikan dengan teman-teman anda gambar berikut ini, nama tari dan nama gerak, dari mana asalnya, jawaban ada pada kolom kotak sebelah kanan.



.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....



.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengenal tari-tarian daerah lain dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang tari-tarian yang ada di nusantara. Memperagakan gerak-gerak tari juga dapat meningkatkan kreativitas dalam berkesenian serta dapat menjadi sarana berapresiasi terhadap seni tari sehingga dapat mengembangkan serta melestarikan kesenian daerah.

Penulisan modul ini, merupakan upaya untuk membantu pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mengajar Tari Nusantara IV. Setelah mempelajari modul ini diharapkan mahasiswa dapat membekali dirinya sendiri dan lebih memahami serta mampu mengembangkannya sesuai dengan bidang studi yang ditekuninya. Materi yang terdapat di dalam modul ini adalah materi tari Nusantara IV, yang terdiri dari tari bentuk tunggal putrid yaitu tari Batara dari Sulawesi Selatan/Makasar dan tari putra manis dari Bali yaitu tari Margapati. Kedua materi tersebut memiliki karakter yang berbeda, oleh karenanya dalam mempelajari materi yang ada di modul ini diharapkan sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan.

Semoga dengan adanya penulisan modul mata kuliah tari Nusantara IV ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, serta menambah wawasan, dan pemahaman karya tari yang ada di nusantara.

B. Saran

Berkaitan dengan modul, sebaiknya pembuatan modul dapat diterapkan disetiap mata kuliah dan perlu dipikirkan dana yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok* (terjemahan). Yogyakarta: Elkaphi.
- 2003. *Mencipta Lewat Tari* (terjemahan). Yogyakarta: Manthili
- Hariymawan. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hersapandi. 1999. *Wayang Wong Sriwedari: Dari Seni Istana Menjadi Seni Komersial*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari, Pengetahuan Praktis Bagi Guru Tari*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra UNIMA.
- 2002. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Kussudiarjo, Bagong. 1981. *Tentang Tari Yogyakarta*: Nur Cahaya
- Lindsay, Jennifer. 1991. *Klasik Kitsch Kontemporr: Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Masumah, Juju dkk. 2003. *Tari Pendidikan. Metodologi Pengajaran Tari di Sekolah (Bunga Rampai)*. Bandung: P4ST UPI.
- Murgiyanto, Sal. 1991. *Koreografi*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Rusliana, Iyus. 1982. *Pendidikan Seni Tari untuk SMTA*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan

- 1884. Tari, Tinjauan Dari Berbagai Segi. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Smith, Jecqueline. 1985. Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru (terj. Ben Suharto). Yogyakarta: IKALASTI.
- Soedarsono, R.M. 1992. Pengantar Apresiasi Seni. Jakarta: Balai Pustaka.
- Suparjan, I G N Suparta. 1982. Pengantar Pengetahuan Tari Untuk SMKI. Jakarta: Depdikbud.
- Suryobrongto. 1981. Kawruh Joged Mataram. Yogyakarta: Yayasan Siswo Among Beksa.
- Sutopo, F.X. 1986. Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian Depdikbud.